

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

Yuliana

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Jambi, Indonesia

E-Mail: yuliana.tebo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada periode 2010-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji t-sampel untuk dua sampel independent. Data yang digunakan data sekunder laju Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) per kapita kedua kabupaten. Populasi penelitian ini yaitu 30 dengan proposi 15 tahun Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan 15 tahun Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil uji analisis yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kabupaten tersebut. Berdasarkan hasil dari analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, Hipotesis H₀ diterima dan Hipotesis H₁ ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat diterima.

Kata Kunci: Analisis; Pertumbuhan; Ekonomi; Uji t Dua Sampel

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional merupakan suatu proses strategis yang melibatkan sinergi antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya lokal secara optimal, melalui pembentukan kemitraan yang produktif antara sektor publik dan swasta. Tujuannya adalah untuk menciptakan peluang kerja baru serta mendorong dinamika kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Keberhasilan pembangunan ini umumnya diukur melalui indikator pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, serta tingkat ketimpangan pendapatan baik antarindividu, antarwilayah, maupun antarsektor. Namun demikian, dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak selalu disertai dengan distribusi kesejahteraan yang merata.

Di negara-negara sedang berkembang, perhatian utama terfokus pada dilemma kompleks antara pertumbuhan versus distribusi pendapatan. Keduanya sama-sama penting, namun hampir selalu sulit diwujudkan bersamaan. Pengutamaan yang satu akan menuntut dikorbankannya yang lain. Pembangunan ekonomi mensyaratkan *Gross*

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

national Product (GNP) yang tinggi dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan pilihan yang harus diambil. Namun yang menjadi masalah bukan hanya soal bagaimana cara memacu pertumbuhan, tetapi juga siapa yang melaksanakan dan berhak menikmati hasil-hasilnya. Penanggulangan kemiskinan/kesenjangan pendapatan kini merupakan masalah pokok dalam pembangunan dan sasaran utama kebijakan pembangunan di banyak negara (Todaro, 2000:177).

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2010 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang mencerminkan perubahan kondisi regional maupun nasional. Dalam kurun waktu tersebut, perekonomian Jambi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga komoditas unggulan seperti minyak dan kelapa sawit, kebijakan fiskal pemerintah, serta dampak global seperti pandemi COVID-19. Menganalisis perkembangan ini penting untuk memahami sejauh mana kemajuan ekonomi daerah telah dicapai serta tantangan yang masih dihadapi dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tren Umum Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi sepanjang periode 2010–2024. Pada tahun 2020, ekonomi berkontraksi sebesar 0,46% akibat dampak pandemi COVID-19, dengan sektor transportasi dan pergudangan mengalami penurunan terdalam sebesar 14,43%. Namun, pada tahun 2022, ekonomi Provinsi Jambi tumbuh sebesar 5,13%, menunjukkan pemulihan yang signifikan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan dua kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten Tanjung Jabung Barat beribu kota di Kuala Tungkal. Wilayah ini terletak di bagian barat pesisir timur Provinsi Jambi dan memiliki potensi besar di bidang perikanan serta perkebunan, seperti kelapa sawit dan kelapa. Sedangkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur beribu kota di Muara Sabak. Wilayah ini berada di bagian timur dan terkenal dengan kawasan pesisir serta hutan mangrove. Tanjung Jabung Timur juga memiliki Taman Nasional Berbak yang kaya akan keanekaragaman hayati. Dua kabupaten ini dahulu merupakan satu kesatuan wilayah, yakni Kabupaten Tanjung Jabung, sebelum dimekarkan menjadi dua kabupaten pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010 hingga tahun 2024 adalah sebagai berikut (Tabel 1).

**Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024**

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
	Tanjung Jabung Barat	Tanjung Jabung Timur
1	2	3
2010	6,87	5,78
2011	7,64	7,36
2012	4,95	2,78
2013	5,73	4,57
2014	6,41	5,81
2015	3,64	1,81
2016	3,14	2,65
2017	4,48	3,07
2018	6,77	2,94
2019	5,01	4,21
2020	-0,60	-3,92
2021	1,36	0,14
2022	2,56	0,57
2023	3,51	2,17
2024	4,45	-0,51

Sumber: (Statistik B.P: 2024)

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagai bagian dari Provinsi Jambi, memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis perbandingan pertumbuhan ekonomi antara kedua kabupaten tersebut.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2010–2024 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Pertumbuhan tersebut mencerminkan respons struktural

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

perekonomian daerah terhadap perubahan sektor unggulan, kebijakan fiskal dan moneter, serta kondisi makroekonomi nasional dan global.

Pada awal dekade 2010-an, perekonomian daerah ini masih didominasi oleh sektor primer, khususnya pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, seiring waktu, terjadi pergeseran ke arah sektor sekunder dan tersier, seperti industri pengolahan dan perdagangan, yang memperlihatkan peningkatan nilai tambah secara konsisten. Diversifikasi ini menjadi salah satu strategi daerah dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja.

Pertumbuhan ekonomi sempat menunjukkan perlambatan pada tahun-tahun tertentu, terutama akibat pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, serta dampak pandemi COVID-19 yang mulai terasa sejak tahun 2020. Krisis kesehatan global tersebut mengakibatkan gangguan pada rantai pasok, penurunan permintaan, serta terhambatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pasca-2021, Kabupaten Tanjung Jabung Barat mulai mencatat pemulihan bertahap, ditandai oleh peningkatan kembali laju pertumbuhan PDRB dan menguatnya konsumsi rumah tangga serta investasi sektor swasta.

Hingga tahun 2024, indikator makroekonomi menunjukkan bahwa daerah ini berada pada jalur pemulihan yang relatif stabil, dengan tetap menaruh perhatian pada pembangunan infrastruktur, penguatan UMKM, serta pengembangan sektor pariwisata berbasis potensi lokal. Keberhasilan strategi pembangunan ekonomi daerah bergantung pada sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mewujudkan struktur ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, dari tahun 2010 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan konjungtur. Periode tersebut mencerminkan fluktuasi yang dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas utama, kebijakan pembangunan, dan dampak eksternal seperti pandemi COVID-19.

Tren Umum Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB), PDRB per kapita Kabupaten Tanjung

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

Jabung Timur pada tahun 2023 tercatat sebesar Rp105,91 juta. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan (Compound Annual Growth Rate/CAGR) selama lima tahun terakhir sebesar -1,69%. Sebagai perbandingan, pada periode lima tahun sebelumnya, CAGR tercatat sebesar 4,51% (Statistik B.P: 2024).

Fluktuasi tahunan yang signifikan terlihat pada tahun 2020, di mana PDRB per kapita mengalami kontraksi sebesar -26,04%, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2022, terjadi lonjakan pertumbuhan sebesar 16,35%, yang mencerminkan pemulihan ekonomi yang kuat. Meskipun demikian, tren penurunan kembali terjadi pada tahun 2023, dengan PDRB per kapita yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Sektor-sektor utama yang mendukung perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur antara lain pertanian, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian. Khususnya pada tahun 2021, sektor-sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi pasca-pandemi, dengan pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 0,13%.

Pemerintah daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, termasuk pembangunan infrastruktur seperti jembatan, peningkatan jalan, dan jaringan air minum. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mendukung sektor-sektor ekonomi utama.

Meskipun terdapat upaya pemulihan, tantangan struktural seperti ketergantungan pada sektor primer dan fluktuasi harga komoditas masih menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, upaya pemulihan dan kebijakan pembangunan yang tepat dapat menjadi landasan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan di masa mendatang.

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

KAJIAN LITERATUR

1. Latar Belakang Teoritis dan Konseptual

Kutipan dari pidato penerimaan Hadiah Nobel Ekonomi Simon Kuznets pada tahun 1971. Pidato tersebut berjudul *Modern Economic Growth: Findings and Reflections*, yang disampaikan pada 11 Desember 1971 di Stockholm. Menurut Simon Kuznets (1973), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini ditentukan oleh kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan serta ideologi yang memungkinkan penggunaan sumber daya secara efisien. Dalam kerangka ini, pertumbuhan bukan sekadar peningkatan output, melainkan juga transformasi struktural dalam sistem ekonomi.

Dalam pendekatan yang lebih modern, Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan pendapatan per kapita yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Namun, pertumbuhan yang ideal harus disertai dengan distribusi hasil yang adil, perbaikan dalam kualitas hidup, serta pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Mereka menyoroti pentingnya keterpaduan antara dimensi kuantitatif dan kualitatif dalam proses pertumbuhan.

Robert Solow, melalui model pertumbuhan neoklasik yang dikembangkannya, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi. Dalam model tersebut, kemajuan teknologi memegang peranan krusial sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang setelah kontribusi modal dan tenaga kerja mengalami *diminishing returns* Solow, R. M. (1956).

Adam Smith sebagai pelopor ekonomi klasik, mengaitkan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja yang dicapai melalui spesialisasi dan pembagian kerja. Ia meyakini bahwa mekanisme pasar yang berjalan secara bebas dapat menciptakan pertumbuhan yang berkesinambungan selama terdapat akumulasi modal dan ekspansi pasar. Adam Smith dalam *The Wealth of Nations* (1776) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terutama didorong oleh peningkatan produktivitas, yang pada gilirannya bergantung pada pembagian kerja (*division of labor*). Ia juga percaya bahwa pasar yang bebas dan kompetitif akan mendorong akumulasi modal dan

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

perluasan pasar, yang memperkuat pertumbuhan ekonomi. Pandangan Smith bahwa pembagian kerja berasal dari dorongan alami manusia untuk bertukar (barter), bukan dari perencanaan rasional demi kemakmuran bersama. Berikut adalah kutipan dari *The Wealth of Nations* oleh Adam Smith, Book I, Chapter II (Smith, A: 1776).

“This division of labour, from which so many advantages are derived, is not originally the effect of any human wisdom, which foresees and intends that general opulence to which it gives occasion. It is the necessary, though very slow and gradual, consequence of a certain propensity in human nature which has in view no such extensive utility; the propensity to truck, barter, and exchange one thing for another.”

2. Penelitian Terdahulu

Penelitian Hamid, M., Siradjuddin, S., & Rusydi, B. U. (2017) menganalisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat pada periode 2011–2015. Metode yang digunakan mencakup Analisis Tipologi Klassen untuk mengklasifikasikan wilayah berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, serta Indeks Williamson untuk mengukur tingkat ketimpangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah berada pada kuadran relatif tertinggal, dengan rata-rata Indeks Williamson sebesar 0,350, mengindikasikan ketimpangan yang rendah. Namun, Hipotesis Kuznets mengenai hubungan terbalik antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan belum terbukti berlaku selama periode tersebut.

Yusuf, K. (2022) melakukan penelitian mengkaji pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), aglomerasi, tingkat pengangguran, dan belanja pemerintah daerah terhadap disparitas antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014–2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effects Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap disparitas antar wilayah, sedangkan IPM dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan. Aglomerasi berpengaruh positif terhadap disparitas antar wilayah.

Sementara itu Iskandar, A., & Saragih, R. (2018) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis secara empiris kesenjangan ekonomi

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

antarwilayah di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan mencakup Indeks Williamson, Tipologi Klassen, dan Indeks Theil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kecenderungan menurun dengan kategori sedang, dengan nilai rata-rata Indeks Williamson sebesar 0,64. Ketimpangan wilayah lebih besar disebabkan oleh ketimpangan internal kabupaten/kota dibandingkan ketimpangan antar kabupaten/kota.

Yuliana. (2022) dalam penelitiannya menganalisis: (1) Disparitas pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi, korelasi nilai IW dengan Pertumbuhan Ekonomi dan korelasi IW dengan Konflik Sosial; (2) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, IPM, Pengangguran dan Intensitas Konflik terhadap Pembangunan dan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi; (3) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kemiskinan, IPM, Pengangguran dan PDRB Per kapita terhadap Intensitas Konflik di Provinsi Jambi; (4) Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota dan Provinsi Jambi dengan intensitas konflik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indeks Williamson menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata ketimpangan sebesar 0,53 yaitu ketimpangan dengan taraf tinggi, hubungan antara variabel IW dan Laju pertumbuhan ekonomi bernilai positif 0.478 berada pada tingkat korelasi yang sedang, dan antara variable IW dan Konflik sebesar -0,472 tidak memiliki korelasi; (2) F-hitung sebesar 22.00301 dan probabilitas F sebesar 0,0000 pada taraf signifikansi 5% disimpulkan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat; Secara parsial variabel IPM memiliki t-hitung -0.376263 dan probabilitas 0.7074 pada taraf signifikansi 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi PDRB. Variabel Pengangguran memiliki t-hitung sebesar 0.547247 dan probabilitas sebesar 0.5853 pada taraf signifikansi 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi variable PDRB. (3) Nilai F-hitung sebesar 61.74556 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil (0,00000) dari 0,05 disimpulkan secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap Intensitas Konflik; Secara parsial variabel kemiskinan mempunyai nilai signifikansi 0,3380. Artinya Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Konflik. Variable IPM mempunyai nilai signifikansi 0.2705 artinya IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Konflik. (4) Hubungan antara variabel PDRB Provinsi Jambi dan PDRB 10 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi terhadap Intensitas Konflik Provinsi Jambi dan

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

Intensitas konflik 10 Kabupaten/kota di Provinsi Jambi adalah signifikan, angka signifikansi sebesar $0.000 < 0.01$, angka korelasi hasilnya positif atau searah. Sedangkan Kabupaten Merangin tidak ada korelasi dengan hasil negative atau berlawanan arah.

Febrianti, S., & Nurpita, A. (2015) menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2003–2013. Metode analisis yang digunakan mencakup Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Entropi Theil, dan Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ekonomi di Provinsi D.I. Yogyakarta mengalami fluktuasi, dengan Kota Yogyakarta sebagai daerah yang maju dan cepat tumbuh, sedangkan Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul termasuk daerah yang relatif tertinggal. Indeks Williamson menunjukkan ketimpangan yang kecil, namun Indeks Entropi Theil menunjukkan nilai yang semakin menjauh dari angka nol, mengindikasikan adanya peningkatan ketimpangan antar kabupaten/kota.

Kusuma, R. H. (2011) melakukan penelitian menganalisis struktur pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2004–2008. Metode yang digunakan mencakup analisis pertumbuhan ekonomi, Tipologi Klassen, Indeks Williamson, dan Indeks Entropi Theil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah memiliki laju pertumbuhan ekonomi di bawah 5%, mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan antar daerah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah implementasi kebijakan pembangunan yang memberikan prioritas kepada daerah yang masih relatif tertinggal tanpa mengabaikan daerah yang telah berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis metode kuantitatif. Menurut Azwar. (2017) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang mana data penelitian dikumpulkan serta dianalisis dalam bentuk wujud angka. Data yang telah dikumpulkan dalam bentuk angka tersebut akan dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tersebut maka nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

Menurut Azwar. (2017) penelitian kuantitatif merupakan penelitian menggunakan metode yang pengumpulan datanya berupa angka, menafsirkan data hingga hasil akhir penelitian berbentuk angka untuk menjawab hipotesis penelitian. Menurut Siyoto & Sodik (2015) mengatakan bahwa jika dilihat karakteristik dari permasalahan rancangan penelitian ini termasuk kedalam penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah rumusan masalah yang membandingkan antara satu variabel atau lebih dengan sampel yang berbeda.

Penelitian dilakukan di Provinsi Jambi, data yang digunakan adalah data sekunder dari BPS Provinsi Jambi yaitu data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2010 hingga tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Data yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) per kapita Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2010 hingga 2024. Analisis data dilakukan dengan uji t-sampel untuk dua sampel independen guna mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara pertumbuhan ekonomi kedua kabupaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2023 tumbuh sebesar 3,51%, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2022 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,56%. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 16,38%.

Di sisi lain, PDRB ADHB per kapita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tercatat Rp.105,91 juta pada tahun 2023. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) wilayah ini tercatat lebih rendah, yaitu -1,69%.

2. Hasil Uji t-Sampel

Uji t-sampel dilakukan untuk membandingkan pertumbuhan ekonomi antara kedua kabupaten. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam

**Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024**

pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tingkat signifikansi 5%.

Pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu uji beda. Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* dan diperoleh deskripsi hasil statistic seperti berikut:

Tabel 2. Tabel Analisis

Statistik	Tanjabbar	Tanjabt看
Jumlah data	15	15
Rata-rata (Mean)	4,3947	2,6287
Simpangan Baku (SD)	2,22473	2,84191
Varian (S ²)	5,71	8,46
Nilai t	1,895	-
df	28	-
p-value (2-tailed)	0,069	-
Keputusan ($\alpha = 0,05$)	Terima H0 (Tidak Signifikan)	

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 3. Descriptive Statistic

Group Statistics

	KAB	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
					Mean
PE	TJB	15	4,3947	2,22473	,57442
	TJT	15	2,6287	2,84191	,73378

Sumber: Olah Data SPSS

Tabel 4. Independent Samples Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PE	Equal variances assumed	,379	,543	1,895	28	,068	1,76600	,93188	-,14286	3,67486
	Equal variances not assumed			1,895	26,474	,069	1,76600	,93188	-,14783	3,67983

Sumber: Olah Data SPSS

**Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024**

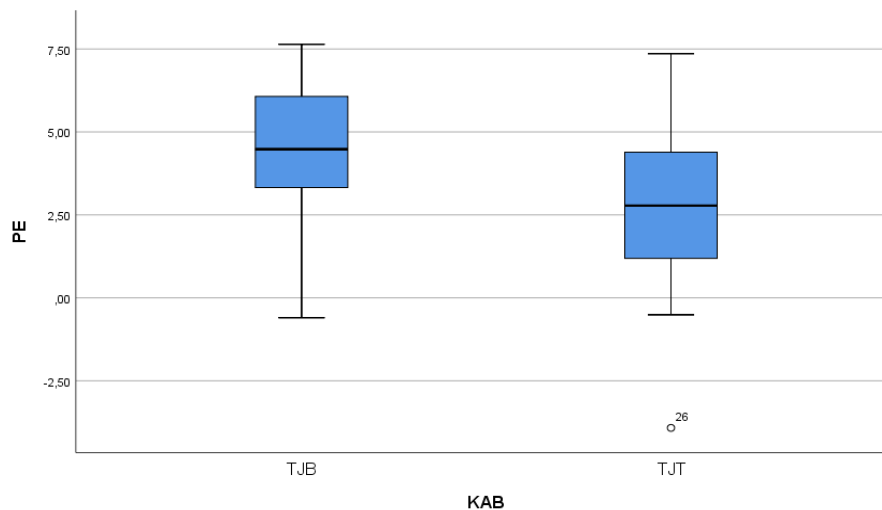
Interpretasi:

- 1) Nilai p (Sig.2-tailed) = 1,8950 > 0,05, tidak signifikan.
- 2) Kesimpulan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistic antar rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabnug Timur dari tahun 2010 hingga tahun 2024.

Tabel 5. Case Processing Summary

		Case Processing Summary					
		Valid		Missing		Total	
KAB		N	Percent	N	Percent	N	Percent
PE	TJB	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%
	TJT	15	100,0%	0	0,0%	15	100,0%

Sumber: Olah Data SPSS



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Sumber: Olah Data SPSS

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pertumbuhan ekonomi antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari tahun 2010 hingga 2024. Kabupaten

Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024

Tanjung Jabung Barat menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan positif dibandingkan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Namun hasil analisis terhadap indikator pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur, ditemukan adanya perbedaan mencolok dalam struktur perkembangan ekonomi kedua wilayah. Kabupaten Tanjung Jabung Barat cenderung mengandalkan sektor perkebunan dan perdagangan, sementara Kabupaten Tanjung Jabung Timur lebih mengarah pada pemanfaatan sektor perikanan dan sumber daya kelautan. Keberagaman basis ekonomi ini turut memengaruhi tingkat pertumbuhan PDRB dan ketimpangan pembangunan antar kecamatan di masing-masing kabupaten.

Faktor-faktor seperti kebijakan daerah, keterjangkauan infrastruktur, serta peran investasi publik dan swasta terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika ekonomi lokal. Di samping itu, kapasitas sumber daya manusia dan tingkat konektivitas antarwilayah juga turut memengaruhi kinerja ekonomi daerah. Perbandingan ini menegaskan bahwa meskipun kedua kabupaten memiliki potensi yang relatif setara secara geografis dan historis, realisasi pertumbuhannya tetap ditentukan oleh pengelolaan potensi yang efektif dan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.

REFERENSI

- Azwar. (2017) Azwar, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianti, S., & Nurpita, A. (2015) *Analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2003–2013*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Hamid, M., Siradjuddin, S., & Rusydi, B. U. (2017). *Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan antar kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat*. *EcceS: Economics, Social and Development Studies*, 4(2), 149–162.
- Iskandar, A., & Saragih, R. (2018). *Analisis kondisi kesenjangan ekonomi daerah: Studi kasus kabupaten/kota di Sulawesi Selatan*. *Info Artha*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.31092/jia.v2i1.232>
- Simon Kuznets (1973) *Pidato yang dipublikasikan dalam The American Economic Review pada edisi Juni 1973*, vol. 63(3), halaman 247–258.

**Analisis Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat
Dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2010-2024**

- Siyoto & Sodik (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Smith, A. (1776) *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Solow, R. M. (1956) *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics, 70(1), 65–94.
- Statistik, B.P. (2024). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2024*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development (11th ed.)*. Boston: Addison-Wesley.
- Yusuf, K. (2022). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), aglomerasi, tingkat pengangguran, dan belanja pemerintah daerah terhadap disparitas antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2014–2020*. Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Yuliana. (2022) *Analitis Disparitas Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi*. Jambi: Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Disertasi.